

Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Pemukiman Desa Bantea Kecamatan Gu Kabupaten Buton Tengah

Silvia Agnesi Waly¹, Estet Mita²

^{1,2}Pendidikan Geografi, STKIP Pelita Nusantara Buton
Corresponding Author: Silvia Agnesi Waly, [E-Mail: silviaagnes10@gmail.com](mailto:silviaagnes10@gmail.com)

Published: August, 2025

ABSTRAK

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di lingkungan desa Bantea diperoleh dari empat parameter, yaitu partisipasi dalam bentuk pengetahuan, partisipasi dalam bentuk sikap, partisipasi dalam bentuk perilaku, dan partisipasi dalam bentuk penerapan 5R (*Reduce*/mengurangi, *Reuse*/pemakaian kembali, *Recycle*/mendaur ulang, *Replace*/mengganti, dan *Replant*/menanam kembali). Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket/kuesioner, wawancara dan diperkuat dengan observasi serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat Desa Bantea dalam pengelolaan sampah termasuk dalam kategori tinggi. Dimana sebagian besar masyarakat telah mengetahui dampak negatif dari permasalahan sampah meskipun cara pengelolaannya masih bersifat tradisional yakni dengan metode dibakar sebagai upaya mengurangi volume timbulan sampah yang semakin hari semakin banyak. Hal ini berdampak baik bagi masyarakat tentang kesadaran dalam menjaga lingkungan agar tetap bersih dan bijak dalam mengelolah sampah.

Kata Kunci: Partisipasi, Masyarakat, Pengelolaan Sampah

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Masyarakat dan sampah merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, karena setiap aktivitas manusia secara langsung atau tidak langsung akan menghasilkan limbah, baik dalam bentuk cair, gas, maupun padat. Seiring dengan meningkatnya aktivitas ekonomi, sosial, dan budaya serta laju pertumbuhan penduduk akibat kelahiran dan migrasi, volume sampah rumah tangga pun meningkat secara signifikan. Hal ini tentu menjadi tantangan besar, terutama ketika tingkat kesadaran dan tanggung jawab masyarakat terhadap pengelolaan sampah masih rendah. Padahal, keberhasilan pengelolaan sampah sangat bergantung pada peran serta masyarakat sebagai pelaku utama yang menghasilkan dan dapat sekaligus mengelola sampahnya. Partisipasi aktif masyarakat menjadi kunci utama untuk mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan amanat dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah yang menekankan pentingnya peran serta masyarakat dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan hidup.

Namun, pada praktiknya, permasalahan sampah masih menjadi isu utama di berbagai daerah, baik perkotaan maupun pedesaan. Berbagai strategi dan kebijakan pengelolaan sampah telah disusun oleh pemerintah, tetapi implementasinya di lapangan sering kali menemui kendala, salah satunya karena minimnya partisipasi masyarakat dalam proses pengelolaan. Upaya seperti pemilahan sampah organik dan anorganik, pengolahan limbah rumah tangga menjadi kompos, maupun daur ulang sampah plastik

menjadi produk bernilai ekonomi, belum sepenuhnya dilaksanakan secara optimal oleh masyarakat. Sebagian besar masyarakat masih memilih cara tradisional seperti membakar sampah atau membuangnya sembarangan di sungai, pinggir jalan, atau area terbuka lainnya, yang justru menimbulkan pencemaran udara, tanah, dan air, serta memicu penyebaran penyakit.

Kondisi ini juga terlihat di Desa Bantea, Kecamatan Gu, Kabupaten Buton Tengah, sebuah desa dengan jumlah penduduk sebanyak 688 jiwa yang tersebar di tiga dusun. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di desa ini belum berjalan optimal. Sebagian besar masyarakat masih menggunakan cara membakar sampah sebagai solusi utama, dan belum ada fasilitas pengelolaan seperti bank sampah maupun sistem pengangkutan terorganisir. Kurangnya fasilitas serta belum tertanamnya pemahaman dan budaya mengelola sampah dengan baik menjadi faktor utama rendahnya kualitas pengelolaan sampah di wilayah tersebut. Padahal, potensi masyarakat dalam mendukung pengelolaan sampah berbasis partisipatif sangat besar jika diarahkan melalui edukasi dan pelibatan langsung dalam kegiatan lingkungan.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Misalnya, penelitian oleh Harry Kiswanto Situmorang dkk. (2021) menunjukkan bahwa intervensi berbasis edukasi dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan sampah. Penelitian oleh Hana Marlina Isnah Rahmadani & Dian Eka Rahmawati (2021) juga menemukan bahwa partisipasi masyarakat masih bersifat pasif, terutama pada tahap perencanaan pengelolaan sampah. Sementara itu, studi oleh M. Auva Ahdi (2022) menyimpulkan bahwa meskipun masyarakat memiliki pengetahuan yang cukup, praktik nyata dalam pengelolaan sampah masih rendah. Penelitian-penelitian ini menggarisbawahi pentingnya membangun kesadaran masyarakat melalui pendekatan yang menggabungkan aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku.

Penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) karena secara khusus menelaah tingkat partisipasi masyarakat berdasarkan parameter pengetahuan, sikap, dan perilaku, serta implementasi prinsip 5R (*Reduce, Reuse, Recycle, Replace, dan Replant*) dalam konteks desa kecil yang belum banyak dijadikan lokasi kajian akademik, yakni Desa Bantea. Selain itu, penelitian ini tidak hanya memotret kondisi eksisting, tetapi juga mengidentifikasi bentuk partisipasi masyarakat yang dapat dikembangkan menjadi strategi pengelolaan sampah berbasis komunitas lokal di wilayah pedesaan. Fokus penelitian ini sekaligus memberikan kontribusi penting dalam mengisi celah literatur mengenai partisipasi masyarakat pedesaan terhadap pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan terdesentralisasi.

Dengan demikian, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dan mendeskripsikan bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di lingkungan pemukiman Desa Bantea. Secara lebih spesifik, penelitian ini dirancang untuk menjawab dua rumusan masalah utama, yaitu: (1) bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Desa Bantea Kecamatan Gu; dan (2) bagaimana tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat tentang pengelolaan sampah di lingkungan permukiman Desa Bantea Kecamatan Gu. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat

memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah serta menjadi dasar dalam merancang program pemberdayaan masyarakat dan kebijakan lingkungan yang lebih tepat sasaran, efisien, dan berkelanjutan.

LITERATURE REVIEW

1. Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah

Partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan aktif individu atau kelompok dalam suatu kegiatan sosial, termasuk dalam hal pengelolaan sampah. Menurut Aditya Nugraha dalam M. Auva Ahdi (2022), partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dapat diwujudkan melalui kegiatan seperti pemisahan sampah organik dan anorganik, pengomposan rumah tangga, serta pengurangan penggunaan produk yang sulit terurai. Priyantini (dalam dokumen) menyatakan bahwa partisipasi dapat dilihat dari keterlibatan dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pemanfaatan hasil. Huraerah menambahkan bahwa bentuk partisipasi bisa berupa ide, tenaga, harta, maupun keterampilan yang diberikan oleh masyarakat dalam rangka mendorong upaya perbaikan lingkungan.

Partisipasi juga erat kaitannya dengan aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat. Ketiga aspek ini saling berhubungan dalam menentukan tingkat kepedulian dan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah. Tingkat pendidikan, pendapatan, peran tokoh masyarakat/pemerintah, serta ketersediaan sarana-prasarana menjadi faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan partisipasi masyarakat (Swarjana, 2022).

2. Pengertian dan Klasifikasi Sampah

Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 mendefinisikan sampah sebagai sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. WHO juga menyatakan bahwa sampah adalah hasil kegiatan manusia yang tidak digunakan, tidak disukai, dan dibuang. Sampah dapat diklasifikasikan berdasarkan jenis (organik dan anorganik), tingkat penguraian (mudah dan sulit terurai), bentuk (padat, cair, gas), serta sumbernya (rumah tangga, industri, pertanian). Sampah organik seperti sisa makanan dapat terurai dengan cepat dan dimanfaatkan kembali, sedangkan sampah anorganik seperti plastik dan logam sulit terurai dan berisiko mencemari lingkungan.

3. Prinsip 5R dalam Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah modern tidak hanya menekankan pada pembuangan, tetapi pada prinsip pengurangan dan pemanfaatan ulang yang dikenal sebagai 5R (Reduce, Reuse, Recycle, Replace, dan Replant). Arianti dalam Narpati (2021) menyebutkan bahwa implementasi 5R melibatkan kegiatan seperti:

- a) Reduce, yaitu mengurangi penggunaan bahan sekali pakai,
- b) Reuse, yaitu memanfaatkan kembali barang bekas,
- c) Recycle, yaitu mendaur ulang sampah menjadi barang baru,
- d) Replace, yaitu mengganti barang tidak ramah lingkungan dengan alternatif ramah lingkungan, dan

- e) Replant, yaitu menanam kembali dengan memanfaatkan limbah rumah tangga (seperti sayuran atau menggunakan wadah bekas).

Tabel 1. Perbandingan kantong plastik dengan kantong kain

Nama	Bahan	Harga (Rp)	Dampak Lingkungan
Kantong Plastik	Plastik	25.000/bungkusan (50 lembar)	Memerlukan waktu yang lama untuk terurai secara sempurna, mungkin hingga ratusan bahkan ribuan tahun (Astuti, 2018)
			Jika plastik terurai menjadi partikel plastik, maka akan menimbulkan pencemaran tanah dan air tanah. (Astuti, 2018)
Kantong Kain	Kain kanvas/ belaco	35.000/lembar	Dapat dicuci untuk digunakan kembali sehingga berkontribusi terhadap program pemerintah untuk mengurangi penggunaan kantong plastik (Farida et al., 2020)

Penerapan prinsip ini dinilai lebih efisien dan berdampak jangka panjang terhadap kelestarian lingkungan dan dapat diterapkan oleh masyarakat di lingkungan rumah tangga secara mandiri.

4. Dampak Sampah terhadap Lingkungan dan Kesehatan

Sampah yang tidak dikelola dengan baik memiliki dampak serius terhadap lingkungan dan kesehatan manusia. Tumpukan sampah yang dibiarkan dapat menjadi sarang penyakit dan mengganggu kualitas lingkungan. Sampah organik yang membusuk menimbulkan bau tidak sedap, sementara sampah anorganik dapat mencemari tanah, air, bahkan udara jika dibakar. Menurut WHO dan berbagai literatur, limbah rumah tangga berkontribusi terhadap penyebaran penyakit seperti diare, kolera, dan demam berdarah.

METODE PENELITIAN

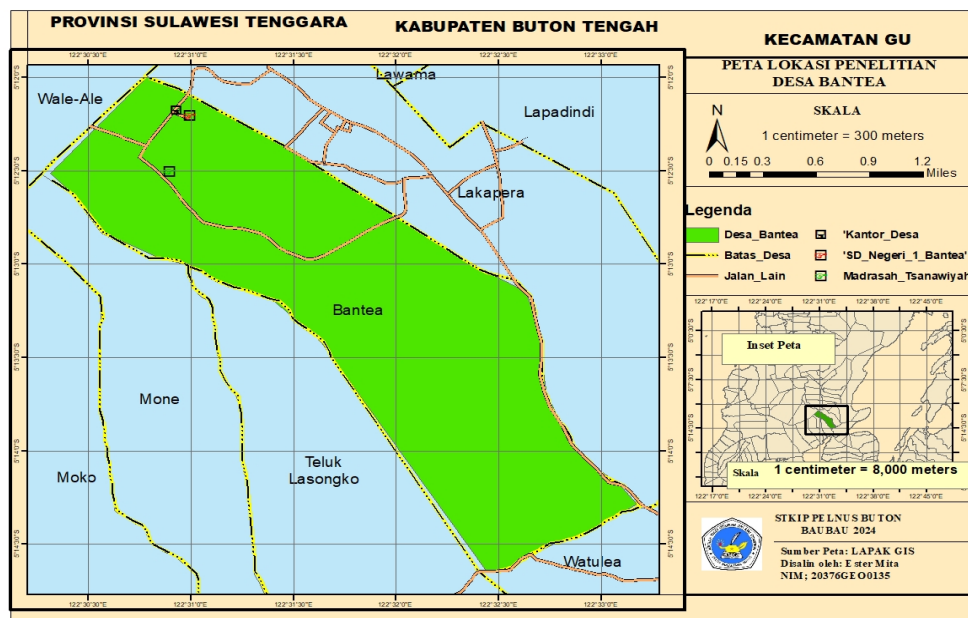
1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode tes. Menurut Ma'ruf Abdullah, pendekatan penelitian ini digunakan untuk mengukur gejala yang ada tanpa melihat penyebab dari gejala tersebut. Pendekatan ini juga gagal mempertimbangkan hubungan antar variabel dan menggunakan data yang ada untuk memecahkan masalah yang ada dibandingkan menguji hipotesis. Pendekatan survei dapat memberikan keuntungan untuk tujuan deskriptif, membantu dalam

perbandingan deskriptif, membandingkan kondisi yang ada dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya dan membantu dalam evaluasi.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Bantea, Kecamatan Gu, Kabupaten Buton Tengah. Desa Bantea memiliki luas sekitar 42.869 km², dengan koordinat 5°11'46,84"S dan 122°30,62"E, dan secara administratif dibatasi oleh Desa Lacapela di utara, Desa Mone, Kecamatan Wareale dan Muna di selatan, Desa Teluk Rasongko di barat dan Desa Teluk Rasongko di timur. Lokasi penelitian ini dapat dilihat pada peta berikut:



Gambar 1. Peta Lokasi penelitian

Waktu penelitian akan dilakukan oleh peneliti melalui proses yang bertahap sejak bulan Juni 2024.

3. Variabel dan Subjek Penelitian

Menurut Arikunto (2016), variabel adalah atribut, karakteristik, atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang menunjukkan variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti sebagai dasar dalam menarik kesimpulan. Sugiyono (2017) menambahkan bahwa variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang menjadi fokus studi dan darinya diperoleh informasi untuk dianalisis. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel utama, yaitu variabel bebas (independen) berupa partisipasi masyarakat (X1), yang meliputi tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku, serta variabel terikat (dependen) berupa pengelolaan sampah (Y) melalui penerapan prinsip 5R (Reduce, Reuse, Recycle, Replace, dan Replant). Data yang digunakan berasal dari data primer dan sekunder. Subjek penelitian meliputi populasi dan sampel yang terdiri dari masyarakat Desa Bantea Kecamatan Gu Kabupaten Buton Tengah. Berdasarkan data pemerintah desa per Januari 2023, jumlah penduduk Desa Bantea sebanyak 688 jiwa yang tersebar dalam 197 kepala keluarga (KK). Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi yang diambil dengan teknik

sampling menggunakan rumus Slovin, sebagaimana dikemukakan oleh Umar Widodo, dengan margin of error sebesar 10%. Dengan demikian, besar sampel yang ditentukan yaitu:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah anggota sampel

N = Jumlah anggota populasi

e = *Error margin* (nilai yang umum diterima adalah 1% atau 0,01, 5% atau 0,05, dan 10% atau 0,1% (Catatan: peneliti boleh memilih)

Cara yang digunakan adalah :

$$n = \frac{197}{1+197(0,1)^2} = 66,32996633 = 66$$

4. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam proses penelitian karena berfungsi untuk memperoleh informasi yang valid, akurat, dan relevan sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang diperoleh digunakan untuk membuktikan atau menjelaskan suatu peristiwa berdasarkan fakta di lapangan. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan dibatasi pada dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama melalui partisipasi responden, sedangkan data sekunder merupakan hasil pengolahan atau dokumentasi dari data primer yang telah tersedia sebelumnya. Untuk memperoleh data primer, peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu: pertama, kuesioner (angket), yaitu metode dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden, baik dalam bentuk terbuka (tanpa pilihan jawaban) maupun tertutup (dengan pilihan jawaban yang tersedia). Instrumen kuesioner dapat berbentuk angket, checklist, atau skala penilaian. Kedua, wawancara, yaitu metode komunikasi dua

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menyajikan data hasil observasi dan temuan di lapangan secara sistematis tanpa melakukan pengujian hipotesis. Data yang dikumpulkan dari responden akan disajikan dalam bentuk tabel frekuensi guna memberikan gambaran yang jelas mengenai tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Desa Bantea. Analisis ini bertujuan untuk meringkas dan menyederhanakan data sehingga lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan, serta memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan menghubungkan antarpertanyaan penelitian. Penilaian terhadap tingkat partisipasi dilakukan dengan memberikan skor atau rating yang diklasifikasikan ke dalam lima kategori, yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Proses penilaian dilakukan dengan memberikan skor estimasi terhadap setiap jawaban instrumen, kemudian menentukan nilai skor terendah

dan tertinggi. Setelah itu, nilai-nilai tersebut digunakan untuk menghitung interval skor menggunakan rumus.

$$i = \frac{\text{jarak pengukuran (R)}}{\text{jumlah interval}}$$

Keterangan :

i = lebar interval

R = Nilai tertinggi di kurangi nilai terendah

Menurut Arikunto dalam Afrida dkk, jika teknik analisis data sudah sesuai dengan tujuan penelitian, maka data yang diperoleh dari responden diolah dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Analisis data dengan menggunakan metode statistik tersebut direpresentasikan dengan persamaan sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan :

P = Proporsi

f = Frekuensi jawaban responden

n = Total jawaban responden

Results and Discussion

Research result

1. Partisipasi Masyarakat dalam Bentuk Pengetahuan

Partisipasi dalam bentuk pengetahuan merupakan peranan masyarakat dalam upaya pemanfaatan sampah rumah tangga, berupa ide atau tanggapan warga untuk mengatasi permasalahan mengenai sampah di lingkungannya sebagai bahan evaluasi dan dapat diperbaiki agar menjadi lebih baik. Partisipasi dalam bentuk pengetahuan diuraikan dalam tabel 2.

Tabel 2. Partisipasi dalam Bentuk Pengetahuan

No.	Pengetahuan Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tinggi	52	78,78
2.	Sedang	8	12,12
3.	Rendah	6	9,01
Total		66	100

Sumber: hasil penelitian 2024

Dari Tabel 2. di atas, diketahui bahwa dari 66 jumlah responden yang ada sebanyak 52 responden telah mengetahui betapa pentingnya peran serta masyarakat dalam upaya pengelolaan sampah. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat Desa Bantea dalam bentuk pengetahuan dikategorikan tinggi.

2. Partisipasi Masyarakat dalam Bentuk Sikap

Partisipasi dalam bentuk sikap merupakan keterlibatan atau kontribusi seseorang terhadap kegiatan pengelolaan sampah dengan cara menyetujui ataupun mendukung dengan/tanpa tindakan fisik betapa pentingnya kegiatan pengelolaan sampah ini. Partisipasi dalam bentuk sikap dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Partiripasi dalam Bentuk Sikap

No.	Sikap Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Setuju	48	72,72
2.	Kurang Setuju	10	15,15
3.	Tidak setuju	8	12,12
Total		66	100

Sumber: hasil penelitian 2024

Tabel 3. di atas dapat dilihat bahwa dari 66 responden, sebanyak 48 responden turut serta ataupun setuju tentang kegiatan pengelolaan sampah di lingkungan pemukiman Desa Bantea. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepedulian masyarakat tentang sampah cukup tinggi yang pastinya kegiatan ini membawa dampak positif bagi lingkungan dan manusia.

3. Partisipasi Masyarakat dalam Bentuk Perilaku

Partisipasi masyarakat dalam bentuk perilaku merupakan keterlibatan aktif masyarakat melalui tindakan nyata dalam upaya pengelolaan sampah, misalnya melakukan pemilahan terhadap sampah organik dan anorganik ataupun melakukan kegiatan pengomposan dari sisa makanan dan daun kering. Partisipasi dalam bentuk perilaku dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Partisipasi Dalam Bentuk Perilaku

No.	Perilaku Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	41	62,12
2.	Sedang	10	15,15
3.	Buruk	15	22,72
Total		66	100

Sumber: hasil penelitian 2024

Tabel 4. di atas menunjukkan bahwa tingkat kepededulian masyarakat Desa Bantea dalam bentuk perilaku termasuk kategori baik. Hal ini terlihat dari 66 responden terdapat 41 responden merespon baik, perbuatan ini mencerminkan kesadaran dan komitmen masyarakat terhadap kebersihan lingkungan dan pengelolaan sampah.

4. Partisipasi Masyarakat dalam Bentuk Penerapan 5R

Bentuk partisipasi ini sangat penting untuk keberlanjutan pengelolaan sampah karena memberikan dampak nyata dalam mengurangi volume sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir dan mendukung terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat. Partisipasi dalam bentuk kegiatan 5R disajikan dalam tabel 5. berikut.

Tabel 5. Partisipasi Masyarakat dalam Penerapan 5R

No.	Sikap responden	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Berpartisipasi	37	56,06
2.	Kurang berpartisipasi	11	16,66
3.	Tidak berpartisipasi	18	27,27
Total		66	100

Sumber: hasil penelitian 2024

Tabel 5. di atas menunjukkan bahwa masyarakat yang berpartisipasi dalam pengelolaan sebanyak 37 responden, yang kadang-kadang (kurang) berpartisipasi 11 responden dan yang tidak berpartisipasi sebanyak 18 responden. Artinya tingkat partisipasi masyarakat dalam penerapan kegiatan 5R dalam pengelolaan sampah di Desa Bantea baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian dari deskriptif hasil penelitian, menunjukkan bahwa pada parameter pertama yakni partisipasi dalam bentuk pengetahuan peneliti melakukan pengukuran tingkat partisipasi dengan mengajukan beberapa pernyataan yakni, pembakaran sampah dapat menyebabkan polusi udara dan gangguan pernapasan, sampah idealnya diangkut setiap hari dan sampah selalu dapat memiliki nilai ekonomis jika dilakukan pengendalian. Dari beberapa pernyataan tersebut jika diakumulasikan hasilnya maka tingkat partisipasi dalam bentuk pengetahuan sebanyak 78,78% dapat dikategorikan tinggi. Artinya masyarakat telah mengetahui betapa pentingnya peranan masyarakat dalam pengelolaan sampah.

Pada parameter kedua, partisipasi masyarakat dalam bentuk sikap peneliti mengajukan beberapa pernyataan, yakni selalu membuang sampah pada tempatnya, bagi saya pemerintah harus terlibat dalam masalah pengelolaan sampah, saya suka mengikuti seminar/ pelatihan yang diadakan oleh pemerintah yang bertema pengelolaan sampah. Dari beberapa pernyataan tersebut jika diakumulasikan hasilnya maka

tingkat partisipasi dalam bentuk sikap sebanyak 72,72% responden turut serta ataupun setuju melakukan kegiatan pengelolaan sampah rumah tangganya dan lingkungan pemukiman Desa Bantea. Artinya tingkat kepedulian masyarakat tentang sampah cukup tinggi yang pastinya kegiatan ini membawa dampak positif bagi lingkungan dan manusia.

Pada parameter ketiga, partisipasi masyarakat dalam bentuk perilaku peneliti mengajukan beberapa pernyataan, yakni saya telah menyediakan tempat sampah di dalam rumah, saya mengelolah sampah dengan dibakar serta saya bersedia melakukan pemilahan sampah di rumah. Dari beberapa pernyataan tersebut jika diakumulasikan hasilnya menunjukkan bahwa tingkat kepedulian masyarakat Desa Bantea dalam bentuk perilaku termasuk kategori baik yakni sebanyak 62,12%, perbuatan ini mencerminkan kesadaran dan komitmen masyarakat terhadap kebersihan lingkungan serta pengelolaan sampah.

Sementara untuk parameter keempat, yaitu partisipasi dalam bentuk penerapan 5R peneliti mengajukan beberapa pernyataan, yakni membawa tas belanja sendiri, menggunakan botol minum untuk sehari-hari dari pada menggunakan tempat minum sekali pakai, dan memanfaatkan botol bekas menjadi pot. Dari beberapa pernyataan tersebut jika diakumulasikan hasilnya menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam pengelolaan sampah sebanyak 56,06% responden, artinya tingkat partisipasi masyarakat dalam penerapan prinsip 5R dalam pengelolaan sampah di Desa Bantea dikategorikan baik.

Dari keempat parameter di atas, peneliti menyimpulkan bahwa rata-rata tingkat partisipasi masyarakat di Desa Bantea dalam pengelolaan sampah adalah berkategori tinggi. Hal ini berdampak baik bagi masyarakat tentang kesadaran dalam menjaga lingkungan tetap bersih.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat Desa Bantea dalam pengelolaan sampah tergolong tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh sebagian besar responden, yaitu sebesar 78,78%, yang telah memahami bahaya serta manfaat dari pengelolaan sampah. Dari segi sikap, sebanyak 72,72% responden menunjukkan sikap setuju terhadap pentingnya pengelolaan sampah, yang tercermin dalam partisipasi mereka pada kegiatan kerja bakti, penyediaan tempat sampah di rumah, serta kebiasaan membersihkan pekarangan masing-masing. Adapun dalam aspek perilaku, sebanyak 62,12% responden, terutama ibu rumah tangga, telah melakukan pemilahan sampah seperti memisahkan sampah plastik dan organik, serta memanfaatkan sampah dapur seperti sisa sayuran atau buah untuk makanan ternak atau dijadikan pupuk kompos, yang menunjukkan perilaku pengelolaan sampah yang baik. Sementara itu, bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di lingkungan permukiman, khususnya dalam penerapan prinsip 5R (Reduce, Reuse, Recycle, Replace, dan Replant), berada pada kategori sedang, yaitu sebesar 56,06%.

Hal ini ditunjukkan melalui kegiatan pemilahan sampah, pengurangan penggunaan produk yang sulit terurai, pendaurulangan sampah menjadi kerajinan tangan, serta pemisahan sampah organik dan non-

organik guna mengurangi penumpukan sampah di lingkungan. Temuan ini mencerminkan bahwa masyarakat Desa Bantea telah memiliki kesadaran dan keterlibatan yang cukup dalam pengelolaan sampah, meskipun masih diperlukan penguatan dalam implementasi prinsip 5R secara lebih luas dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Nugraha et al, “Persepsi dan partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga melalui bank sampah di Jakarta Selatan”, *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, Vol. 8, No. 1, 2018, hal. 9
- Agoes Soegianto. “*Ilmu Lingkungan, Sarana Menuju Masyarakat Berkelanjutan*”. Surabaya: Airlangga University Press, (2010), hlm. 1 26
- Agustian, Endy.(2022). *Karakteristik Permukiman Muslim Di Bali (Kasus:Fenomena Permukiman Desa Pegayaman, Kabupaten Buleleng)*. *Jurnal Plano Madani*. Vol. 11 No. 1 (2022), hlm. 1-17 p ISSN 2301-878X-e ISSN 2541-2973
- Ahdi, M. Auva. (2022). *Tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di kelurahan benda Kota Tangerang*, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Alpian Hadi Siregar, “*Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas di Kota Medan*”, Skripsi pada Universitas Sumatera Utara, 2015, hal. 40
- Armadi, Ni Made. (2021). *Peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah sebagai kunci keberhasilan dalam mengelola sampah*. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*. Vol. 31 No. 1 (2021), hal. 9-24 DOI: <https://doi.org/10.52318/1>
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, A. (1990). *Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya.
- Deviyanti Dea, “*Studi tentang partisipasi masyarakat dalam pembangunan di kelurahan karang jatie*”, *Journal Administrasi Negara*, FISIP, Balikpapan, Vol. 1, No. 2, 2013, hal. 382
- Dinda. (2023). *Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di kelurahan sawangan lama Kota Depok*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Dobiki, J. *Analisis Ketersediaan Prasarana Persampahan Di Pulau Kumo Dan Pulau Kakara Di Kabupaten Halmahera Utara*. *Jurnal Spasial* 5.(2) (2018): 220-228.
- Evita, dkk. (2023). *Analisis Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Peduli Lingkungan Mahasiswa Pendidikan Geografi terhadap Perilaku Penanganan Sampah Plastik di Kos-Kosan Kelurahan Akehuda Kota Ternate Utara*. *JJG- Jurnal Green Growth Dan Manajemen Lingkungan* 15.(1) (2023): hal. 31-43.
- Fathun, L. M. *Sharing Knowledge Melalui Sosialisasi Pengelolaan Sampah Plastik Di Propinsi Sulawesi Tenggara*. *Dharma: Jurnal pengabdian masyarakat* 1.(2) (2021): 25-46.
- Idad Suhada, *Ilmu Sosial Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 56
- Ishardino. W. S, “*Mengukur tingkat partisipasi masyarakat dalam menyusun APBD melalui pelaksanaan muresbang*”, *Jurnal Kybernan*, Vol. 2, No. 2, September 2011, hal. 96.

Isnah Rahmadani, H. M., & Rahmawati, Dian Eka. (2021) *Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Kabupaten Banyumas Tahun 2019 Berdasarkan Perda Nomor 6 Tahun 2012*. *Jurnal Pemerintahan dan Kebijakan (JPK)*, E-ISSN 2720-9393, Vol 2, No 2 (2021): Desember Hal. 72-80 DOI: <https://doi.org/10.18196/jpk.v2i2.12657>

Jumarni, dkk. (2021). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Palattae Kecamatan Kabu Kabupaten Bone*. Vol 2, No 4 (2021): Agustus Hal. 1132-1144.

Karden Eddy Sontang Manik, *Pengelolaan Lingkungan Hidup*, (Jakarta: Djambatan, 2007) hal.67

Kementerian Lingkungan Hidup. 2008 *tentang Pengelolaan Sampah*. Jakarta: Biro Hukum dan Humas Kementerian Lingkungan Hidup. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008

Ma'ruf Abdullah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2011), hal. 220,246,247-2021.

Margono, 2004, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.

Nuring Septyasa, "Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat Desa Dalam Program Siaga Di Desa Bandung Kecamatan Playen", *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, Vol.1, No 1, 2013, hal.61

Priyantini Widiyaningrum, Lisdiana, Eling Purwantoyo, "Evaluasi Partisipasi Siswa Dalam Pengelolaan Sampah Untuk Mendukung Program Sekolah Adiwiyata". *Indonesian Journal of Conservation*, Vol 04, No 1, 2015, hal. 76.

RM Gatot Soemartono, *Mengenal Hukum Lingkungan Indonesia*, 1991, Sinar Grafika, Jakarta, hlm 14

Sappaile Baso Intang. 2007. *Konsep Instrumen Penelitian Pendidikan*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. No. 066 Tahun ke-13.

St.Munadjat Danusaputra, *Hukum Lingkungan Buku 11*, Bandung: Nasional Binacit. 1985. hlm. 201

Sugiyono, (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Re&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Surotinojo Ibrahim, "Partisipasi Masyarakat Dalam Program Sanitasi Oleh Masyarakat (Sanimas) Di Desa Bajo Gorontalo", *Tesis pada Pascasarjana Universitas Diponegoro*, 2009, hal. 31

Syarifudin A., & Novirina H. (2023) *Pelatihan Penerapan 5R (Reuse, Reduce, Recycle, Replace, Replant) dan Pengembangan Bank Sampah. Studi : Dusun Kembang, Desa Kembang Belor, Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto Jawa Timur*. *Jurnal Abdimas Madani dan Lestari (JAMALI)*, 5, 70-79. <https://journal.uui.ac.id/JAMALI>

Swarjana, I Ketut (2022). *Konsep pengetahuan, sikap, perilaku, persepsi, stres, kecemasan, nyeri, dukungan sosial, kepatuhan, motivasi, kepuasan, pandemi covid-19, akses layanan kesehatan*. Yogyakarta : ANDI. http://opac.poltekkestasikmalaya.ac.id/perpustamansari/index.php?p=show_detail&id=849

Yola Afrida, Dedi Hermon, dan Moh. Nasir B, "Tingkat Pengetahuan Dan Kesiapsiagaan Masyarakat Menghadapi Bencana Gempa Bumi Di Kota Padang Panjang", *Jurnal Pendidikan Geografi*, 2017, hal. 118.

<https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/59569/kampung-kb-wandiole> diakses pada 5 mei 2024

https://www.academia.edu/28857245/DAMPAK_SAMPAH_TERHADAP_KESEHATAN_LINGKUNGAN_DAN_MANUSIA?rhid=28285772109&wp=rr-rw-wc-10031985